

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>32</sup>

##### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Research* atau eksperimen semu. *Quasi Experimental Research* adalah jenis metode penelitian yang memiliki kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan metode *Quasi Experimental Research* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan 1 kelas eksperimen, untuk mengetahui

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & B*, Bandung : Alfabeta, 2018:7.

kemampuan motorik kasar anak di kelompok B diperoleh dari tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).<sup>33</sup> Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metode eksperimen adalah “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel berikutnya dimana yang menjadi pengaruh adalah motorik kasar dan variabel yang dipengaruhi adalah teknik dasar *parkour*.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain. Desain eksperimen merupakan rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan dalam unit-unit penelitian yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Dalam desain ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* dalam *design* ini terdapat *pretes*, sebelum dari perlakuan dengan demikian hasil penelitian dapat dilihat secara akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu peneliti memilih desain ini karena peneliti ingin penelitian ini berjalan sistematis, peneliti ingin penelitian ini berjalan secara

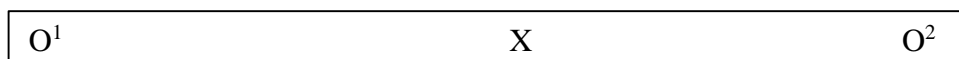
---

<sup>33</sup> Chairunisa Zakiyatun, “Pengaruh Media Peta Konsep dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar dan Daya Ingat Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Pontianak ”, *Jar-Razi Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, 2017:161.

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.

objektif, peneliti ingin meneliti interaksi antara dua variabel, peneliti ingin data yang jelas dan spesifik. Peneliti memilih quasi eksperimen karena tidak mampu mengontrol variabel yang diteliti. Pada dasarnya eksperimen kuasi merupakan pengembangan dari penelitian *true experimental* dimana pengontrolan variabel luar sulit dilakukan. Serta bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat atau mencari tahu penyebab sebuah peristiwa. Hanya saja, pada kelas eksperimen ini hanya menggunakan kelas eksperimen tidak ada kelas kontrol.

Proses pelaksanaan *Quasi Experimental Research* dengan tipe *one group pretest-posttest design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O<sup>1</sup> : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* atau perlakuan

O<sup>2</sup> : *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

Maksud rancangan di atas adalah peneliti melakukan penelitian dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberikan *pretest* (O<sup>1</sup>) terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal sebelum diberikan tindakan, selanjutnya dilakukan *treatment* atau perlakuan (X) dan setelah itu dilakukan *posttest* (O<sup>2</sup>) untuk melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap anak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009:12.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di R.A. Perwanida Barabai di Desa Mandiangin, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71315. Alasan peneliti memilih R.A. Perwanida sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga peneliti akan jauh lebih efisien menggunakan waktu tenaga dan biaya dalam penelitian ini. Serta untuk melakukan penelitian ini tidak akan terhambat dari segi waktu karena mudah untuk menjangkau objek penelitian, selain itu hanya di R.A. Perwanida memiliki media pembelajaran untuk teknik dasar *parkour* seperti matras dan papan pijakan, sekolah lain belum ada.

### **D . Subjek Penelitian**

Populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan berada dalam wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek adalah optimalisasi perkembangan motorik kasar anak.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 orang. Laki-laki 7 orang, perempuan 11 Orang. R.A. Perwanida memiliki 2 orang tenaga pengajar.

---

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah informasi tentang segala gejala yang harus dicatat. Dalam penelitian ini, data yang digali ada dua yaitu:

#### **a. Data primer**

Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer dalam penelitian ini berupa daftar nilai hasil *pretest*, *posttest* dan data perkembangan motorik kasar anak yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sampel penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi sekolah tentang keadaan sekolah secara umum.<sup>37</sup>

## **F. Sumber Data**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>38</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui

---

<sup>37</sup> Dwi Novi Puspawardani, "Pengaruh Metode Penemuan (Discovery) Dengan Menggunakan Teknik Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Pada Siswa Kelas Xi Smk Pgr 1 Tulungagung", *skripsi* UIN Satu Tulungagung:2016.

<sup>38</sup> Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM. 2002.

rekaman video/ audio tapes, pengambilan foto/ film<sup>39</sup>. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data yaitu:

1. Informan dan responden yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi dengan data yang digali, meliputi kepala sekolah, dan guru.
2. Dokumenter, yaitu seluruh catatan atau bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes unjuk kerja atau dengan menggunakan instrumen non tes kemampuan motorik kasar. Penelitian non tes motorik kasar terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Peneliti mengamati anak secara langsung pada saat *pretest*, setelah itu dilakukan *treatment*/perlakuan pada kelas eksperimen dengan *treatment* teknik dasar *parkour*. Setelah diberikan *treatment*, dilakukan *posttest* dengan mengamati anak secara langsung setelah dilakukan *treatment* kepada masing-masing anak. Ini digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan motorik kasar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* permainan teknik dasar *parkour*.

---

<sup>39</sup> Sri Mahesa Putri, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma", *skripsi* IAIN Bengkulu:Bengkulu, 2019:46.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian.<sup>40</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berupa unjuk kerja. Instrumen non tes yang digunakan oleh penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir motorik kasar siswa. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Optimalisasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di R.A Perwanida Barabai

Variabel	Indikator	Sub Indikator	ITEM	SCOR PENILAIAN				
				BB	MB	BSH	BSB	KET
Motorik Kasar Anak Usia 5-6	<i>Landing/ mendarat dengan aman</i>	1) Landing dengan aman.	1. Anak mampu mendarat dengan aman saat meloncat					
			2. anak mampu menggunakan telapak tangan di depan untuk membantunya menyeimbangkan dan menyangga					
			3. Anak Mampu Mendarat Dengan Kaki Ditekuk					
	Berjalan & Running	1) Berlari Cepat, jogging	4. Anak mampu berlari dengan arah yang lebih teratur.					
			5. Anak mampu jogging dengan pergerakan yang dinamis					
		2) Berjalan lurus	6. Anak mampu berjalan lurus kedepan					
			7.anak mampu berjalan dengan seimbang di papan titian					
	Melompat	1) Melompat dengan dua kaki secara bergantian	8. anak mampu berjalan dengan tangan terayun					
			9. Anak mampu melompat dengan ketinggian 20 cm.					
			10. Anak mampu melompat sebanyak 2-5 lompatan secara berturut-turut.					
		2) Melompat menggunakan 2 kaki dengan seimbang	11. Anak mampu melompat dengan dua kaki sebanyak 3 kali					
			12. Anak mampu melompat dengan dua kaki secara seimbang.					
	Lompatan Statis / Precision jump	1)keseimbangan saat mendarat	13. Anak mampu melompat dengan berbagai media yang dise diakan.					
			14. Anak mampu melompat melewati rintangan pijakan					
			15. anak mampu melompat secara seksama dalam keadaan diam dengan full power					
		2)melatih power control / Keseimbangan	16. Anak mampu Melompati papan pijalan sebanyak 3 kali berjarak 2-3 kaki darinya					
			17. Anak mampu melompat dengan power control saat mendarat di pijakan selanjutnya					
			18. Anak mampu melompat dengan power kontrol/ dengan seimbang					
	<i>Rolling/ menggubung</i>	1) mampu Meminimalisir dampak jatuh dengan	19. Anak mampu berguling kedepan setelah melakukan lompatan					
			20. Anak mampu melakukan roll depan dengan benar					

Sumber: Dokumen Pribadi

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012:74

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data instrumen yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori meningkatkan motorik kasar anak dalam penelitian ini memberi skor 1-4 dengan Keterangan Penilaian:

- a. BB (Belum Berkembang): Anak belum mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
- b. MB (Mulai berkembang): Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten , nilai 80-100 mendapat skor 4.<sup>41</sup>

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>42</sup> Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. <sup>43</sup>

Metode dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, data peserta didik, sarana prasarana sekolah, RPPH, foto Dokumentasi saat

---

<sup>41</sup> Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta, 2015: 30.

<sup>42</sup> Martono Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif analisis dan analisis data sekunder*, Depok : Rajagrafindo Persada, 2010:85.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010: 274.



penelitian dan penggunaan bahan ajar pada saat peserta didik melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang kemudian diolah dengan cara dianalisis.<sup>44</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian data digunakan dengan bantuan SPSS 23. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) merupakan suatu program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu melakukan pengolahan perhitungan dan analisis data secara statistik dari yang sederhana, rumit, hingga yang kompleks.<sup>45</sup>

### 1. Uji Deskripsi Data

Uji analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari suatu hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua variabel, yaitu meliputi *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, *modus*/nilai yang sering muncul, nilai minimal, nilai maksimal, *range*/rentang, dan *standard deviation*/simpangan baku.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2014:164.

<sup>45</sup> Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010: 266.

<sup>46</sup> Fanny, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Nanggerang 01" *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta:Jakarta, 2019: 32.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu syarat dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut rumus manual analisis data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

### a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Rumus untuk menentukan uji normalitas instrumen penelitian adalah dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

$$Z = \frac{X_1 - X}{SD}$$

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independen dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas variansi sangat dibutuhkan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan-perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar atau ketidak homogen data yang dibandingkan. Untuk penelitian ini menggunakan program SPSS 23 dengan menggunakan teknik uji *Levene*.

#### **a. Uji Levene**

Jika sig. > 0,05, menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Jika sig. < 0,05, menunjukkan kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, apabila data sudah berdistribusi normal dan sudah dinyatakan homogen maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistik 23 yaitu *Paired Sample t-Test* (Uji Statistik Parametrik). *Paired Sample t-Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, namun setiap variabel diambil dari situasi dan keadaan yang berbeda. Taraf signifikansi uji sampel bebas *Paired Sample t-Test* adalah 0,05 dengan *confidence interval* 95%. Pengujian hipotesis dilakukan pada data nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t sebagai berikut:

#### **a. Tetapkan hipotesis statistik**

H<sub>0</sub>=Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan permainan teknik dasar *parkour*.

H<sub>a</sub>=Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan permainan teknik dasar *parkour*.

**b. Penerimaan/Penolakan H0**

Gunakan ketentuan penerimaan/penolakan H0 sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi (2-tailed) $>0,05$  maka H0 diterima dan Ha ditolak, dengan kesimpulan tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan permainan teknik dasar *parkour*.
- 2) Jika signifikansi (2-tailed) $<0,05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan permainan teknik dasar *parkour*.